

BAB III

PENGEMBANGAN NUKLIR PAKISTAN DAN ANCAMAN TERORISME

Pada bab ini akan diuraikan tentang keberadaan nuklir di Pakistan, serta keinginan teroris untuk menguasai nuklir di Pakistan yang akan menjelaskan tentang upaya teroris menguasai nuklir di Pakistan, dan potensi teroris mengganggu keamanan dunia.

A. Keberadaan Nuklir di Pakistan

Keberadaan nuklir di Pakistan tidak terlepas dari bantuan China. Pada tahun 1982 menurut 'ayah' dari program senjata nuklir Pakistan, Abdul Qadeer Khan, sebuah militer Pakistan C-130 meninggalkan kota barat China dengan membawa uranium. Transfer uranium dalam lima kotak baja stainless merupakan bagian dari kesepakatan nuklir rahasia yang disetujui pada tahun sebelumnya oleh Mao Zedong dan Perdana Menteri Zulfikar Ali Bhutto. "Atas permintaan pribadi saya, Menteri China telah menghibahkan 50 kilogram uranium yang cukup untuk membuat dua senjata nuklir".¹ Para pejabat Amerika mengatakan telah mengetahui tentang transfer selama puluhan tahun, namun China menyangkal hal itu. Amerika tidak pernah mengangkat isu tersebut di depan umum atau berusaha untuk menjatuhkan sanksi langsung terhadap China.

¹ "Ayah Nuklir Pakistan Beberkan Kargo Rahasia Ke China," dalam <http://www.suaramedia.com/berita-dunia/asia/12720-ayah-nuklir-pakistan-beberkan-kargo-rahasia-ke-china.html>, diakses tanggal 9 Desember 2010

China menolak untuk mengakui transfer dan keengganan Amerika untuk menghadapi publik China menunjukkan betapa sulitnya untuk melawan proliferasi nuklir. Meskipun pejabat Amerika mengatakan China sekarang jauh lebih selaras dengan bahaya proliferasi, itu telah menunjukkan kurang antusiasme dari Amerika untuk menjatuhkan sanksi-sanksi terhadap negara-negara yang telah mendukung nuklir di Pakistan.

Menurut salah satu dokumen, ringkasan lima halaman oleh Khan tentang perjanjian pemerintah dengan China, persyaratan pertukaran nuklir itu ditetapkan dalam pertengahan-1976. Kesepakatan antara Mao dan Bhutto. Khan mengatakan dirinya dan dua pejabat Pakistan lainnya - termasuk Menteri Luar Negeri pada saat itu, Agha Shahi, mengerjakan rinciannya ketika melakukan perjalanan ke Beijing akhir 1982 itu untuk pemakaman Mao. Selama beberapa hari, Khan mengatakan, dirinya mendapat penjelasan dari tiga petinggi senjata nuklir China, Liu Wei, Li Jue dan Jiang Shengjie, tentang bagaimana sentrifugal yang dirancang Eropa dengan cepat untuk dapat membantu program pengayaan uranium yang tertinggal China.²

Ahli China mulai datang secara teratur untuk mempelajari seluruh teknologi dari Pakistan. Pakar-pakar Pakistan dikirim ke Hanzhong di China bagian tengah, dan membantu "memasang sentrifugal". Pakistan mengirim pesawat 135 C-130 dengan banyak mesin, inverter, katup, *flow meter*, dan alat pengukur tekanan. Tim Pakistan tinggal di China selama berminggu-minggu untuk membantu. China sebagai imbalannya mengirimi Pakistan dengan 15 ton

uranium heksafluorida (UF₆), sebuah bahan baku untuk sentrifugal Pakistan yang Khan mengalami kesulitan untuk memproduksi sendiri. Khan memungkinkan gas laboratorium untuk mulai memproduksi uranium pembentuk bom pada tahun 1982. Namun, menurut Khan para ilmuwan nuklir Pakistan menyimpan bahan dari China di gudang sampai tahun 1985, pada saat itu Pakistan telah membuat beberapa bom uranium sendiri.

Pakistan memang banyak memiliki nuklir. Bahkan pada tahun 2004 Abdul Qadeer Khan mengaku telah mengirimkan secara rahasia nuklir ke Iran, Libya dan Korea Utara.³ Keberadaan nuklir di Pakistan juga diakui oleh Komisaris tinggi Pakistan untuk Inggris, Wajid Shamsul Hassan. Hasan menjelaskan bahwa "Memang negara Pakistan memiliki banyak nuklir. Namun keberadaannya tidak akan membahayakan karena Pakistan sangat menjaganya". Nuklir yang dimiliki Pakistan tidak diketahui jumlahnya. Selain itu, Hasan juga menegaskan bahwa nuklir adalah aset besar yang Pakistan miliki dan Pakistan tidak akan membiarkan aset tersebut jatuh ke tangan militan atau teroris.⁴

Hasan juga mengungkapkan bahwa Pakistan tidak akan menerima bantuan Amerika pada keamanan nuklir karena Pakistan adalah bangsa yang berdaulat. Namun pada kenyataannya Pakistan Negara berkemampuan nuklir yaitu India dan Pakistan telah bertempur dalam tiga kali perang. Pertempuran tersebut

³ "Banjir Nuklir di Pakistan Jadi Dilema Barack Obama," dalam <http://www.suaramedia.com/berita-dunia/asia/32221-banjir-nuklir-di-pakistan-jadi-dilema-barack-obama.html>, diakses tanggal 10 Desember 2010.

⁴ "Pakistan: Nuklir Kami Berada di Tangan yang Aman," dalam <http://www.erasmusim.com/berita/dunia/pakistan-nuklir-kami-berada-di-tangan-yang-aman.htm>, diakses tanggal 9 Desember 2010.

merebutkan hak klaim atas wilayah Himalaya yang disengketakan Kashmir. Bahkan Pakistan dan India secara rutin melakukan tes rudal tetapi biasanya saling memberitahukan terlebih dahulu sesuai dengan perjanjian. Pakistan dan India juga kadang-kadang menguji senjata konvensional dan non konvensional sejak kemerdekaannya.⁵

Pakistan diperkirakan memiliki lebih banyak hulu ledak nuklir dari pada India. Menurut dua pakar nuklir Amerika Serikat, kedua negara bertetangga di Asia Selatan tersebut bersama China, sedang meningkatkan arsenalnya dan menempatkan senjata di banyak tempat. Robert S Norris dan Hans M Kristensen, dalam artikel terbaru mereka berjudul, "*Nuclear Notebook: Worldwide Deployments of Nuclear Weapons, 2009*", sebagaimana dikutip dari PTI-OANA menjelaskan bahwa Pakistan diperkirakan sedang memproses 70-90 senjata nuklir.⁶ Hal ini membuat kecurigaan Amerika karena Pakistan tidak mau secara terbuka memberikan informasi jumlah nuklir yang dimilikinya. Pakistan nampak terus menutupi keberadaan nuklir di negaranya. Misalnya dengan tidak tersedianya informasi publik mengenai di mana Pakistan atau India memproduksi senjata nuklirnya.

⁵ *Ibid*

⁶ "Pakistan Miliki Nuklir Lebih Banyak Ketimbang India," dalam <http://www.antarane.ws.com/berita/1258616502/pakistan-miliki-nuklir-lebih-banyak-ketimbang-india>, diakses tanggal 9 Desember 2010.

Norris menyatakan bahwa "Di Pakistan kita tidak menemukan informasi yang akurat yang mengidentifikasi lokasi-lokasi penyimpanan senjata nuklir mereka. Ini sangat mencurigakan." Norris dan Kristensen menegaskan bahwa senjata-senjata nuklir Pakistan diyakini tidak beroperasi penuh dalam keadaan normal. Pakistan senantiasa menempatkan arsenal-arsenalnya di pangkalan-pangkalan baru dan mungkin juga di simpan di bawah tanah.⁷

Seorang pejabat China mengatakan bahwa pada bulan September 2010 sudah ada diskusi antara Pakistan dengan China tentang pembangunan pabrik IGW di Pakistan, selain dua pabrik 300MW yang diharapkan untuk dibangun oleh perusahaan China di Chashma. China berencana untuk 'membangiri' Pakistan dengan reaktor energi nuklir kelima, mempercepat komitmen Beijing untuk sekutunya di Asia selatan yang kekurangan energi. Dukungan China tumbuh untuk Pakistan, termasuk perangkat keras militer. Kondisi tersebut menimbulkan dilema bagi Barack Obama. Pasokan reaktor nuklir kelima ke Pakistan datang setelah konfirmasi perjanjian China tahun 2010 untuk membangun dua 650MW reaktor energi nuklir di Chashma, di bagian tengah provinsi Punjab, Pakistan. China telah membangun satu reaktor energi nuklir di Chashma dan diharapkan untuk menyelesaikan yang kedua di situs yang sama tahun 2011.⁸

⁷ *Ibid.*

⁸ "Banjir Nuklir di Pakistan Jadi Dilema Barack Obama," dalam <http://www.suaramedia.com/berita-dunia/asia/32221-banjir-nuklir-di-pakistan-jadi-dilema-barack-obama.html>, diakses tanggal 10 Desember 2010.

Ahmed Mukhtar, menteri pertahanan Pakistan menjelaskan bahwa Pakistan memiliki program kerjasama yang sedang berlangsung untuk penggunaan damai energi nuklir dengan China. Amerika tidak membuat perjanjian nuklir sipil dengan Pakistan, karena keprihatinan atas hubungan masa lalu Pakistan yang berbagi keahlian dan teknologi nuklir dengan Iran, Libya dan, mungkin, Korea Utara. Analisis mengatakan Obama tidak akan mengkritik pasokan reaktor nuklir China ke Pakistan secara terbuka karena Amerika mungkin sensitif terhadap keinginan Pakistan untuk operasi kerja sama nuklir sipil setelah kesepakatan nuklir sipil AS-India.⁹

Presiden AS Barack Obama mengadakan KTT di Washington pada April 2010 yang berjanji memperbarui upaya dunia untuk mengamankan dan melindungi bahan fisil agar tidak jatuh ke teroris. Pada KTT tersebut, Presiden China Hu Jintao mengatakan, Beijing dengan "tegas" menentang proliferasi senjata atom, dan memberi dukungan penggunaan untuk kepentingan sipil.

Jumlah nuklir yang dimiliki oleh Pakistan saat ini, tidak dapat dipastikan. Pakistan sangat menutup informasi yang berkaitan dengan kepemilikan nuklir di negaranya. Amerika prihatin atas keamanan bahan nuklir di Pakistan yang bermasalah, di mana gerakan teroris melancarkan serangan sehingga mengganggu keamanan. Pakistan sebagai negara yang memiliki nuklir selayaknya menandatangani Perjanjian Non-Proliferasi Nuklir (NPT) dan perjanjian lain yang membatasi pengembangan atau pengujian senjata nuklir. Namun menurut Obama nada kenyataannya Pakistan menolak untuk menandatangani. Kondisi ini

semakin membuat Amerika berusaha untuk mendekati Pakistan.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah nuklir yang ada di Pakistan tidak dapat diketahui secara jelas. Hal tersebut dikarenakan informasi yang berkaitan dengan nuklir di Pakistan sangat 'ditutup rapat' oleh pemerintah Pakistan. Bahkan Amerika saja tidak mengetahui jumlahnya secara pasti.

B. Gangguan Keamanan di Pakistan

1. Gangguan Keamanan Domestik

Pemerintah Republik Pakistan pada awal mulanya didirikan dengan tujuan memenuhi tuntutan masyarakat Islam di India yang menginginkan untuk terbentuknya suatu negara tersendiri. Pada awal terbentuknya Pakistan dibagi menjadi dua bagian, pertama Bagian Timur (Bangladesh) yang terletak di Teluk Bengali berbatasan dengan India dan Burma. Kedua, bagian barat (Pakistan) yang membentang dari pegunungan Himalaya ke selatan hingga Laut Arab. Pakistan terpecah menjadi 2 bagian pada tahun 1971, di saat masyarakat Bengali di Pakistan Timur memisahkan diri dengan bantuan India dan membentuk suatu negara tersendiri, yaitu Bangladesh.¹¹

Semenjak merdeka pada tahun 1947 Pakistan telah mengalami tiga kali pergantian konstitusi yaitu pada tahun 1956, 1962 dan 1973. Konstitusi tahun

¹⁰ "Amerika Berusaha Memperbesar Kerjasama Militer dengan Pakistan," dalam <http://www.annah.com/index.php/news/read/3985/as-berusaha-memperbesar-kerjasama-militer-dengan-pakistan>, diakses tanggal 3 November 2010.

¹¹ "Konflik Perbatasan Pakistan-Afghanistan Perlu Penyelesaian secara Politik", <http://www.dw-world.de/dw/article/0,,4109058,00.html>, berita tanggal 18 Maret 2009, diakses tanggal 5 Agustus 2010.

1973 merupakan hasil konsensus bersama dari partai politik yang berada di dalam parlemen. Proses demokratisasi di negara ini masih sering diiringi pergantian rezim yang didukung militer. Setelah terjadi kudeta militer tahun 1977, hukum militer dipaksakan untuk berlaku di negara tersebut dan konstitusi dibekukan.¹²

Gangguan keamanan domestik yang ada di Pakistan disebabkan persaingan politik yang ada di Pakistan. Lawan politik umumnya melakukan gangguan keamanan domestik. Contoh nyatanya ada meninggalnya Bhutto karena ditembak oleh orang yang tidak dikenal saat kampanye pemilihan presiden Pakistan. Istri Zardari, Benazir Buttho yang dulunya pernah memimpin Pakistan tersebut, meninggal karena dibunuh orang yang tidak dikenal. Kondisi ini menunjukkan persaingan politik yang tidak sehat di Pakistan menjadi latar belakang munculnya gangguan keamanan domestik.

2. Gangguan Keamanan di Perbatasan

Teroris banyak berada di wilayah perbatasan. Hal tersebut dikarenakan terdapat wilayah perbatasan Pakistan yang masih menjadi sengketa sehingga sulit bagi Pakistan untuk melakukan kontrol terhadap wilayah tersebut. Salah satu contohnya adalah perbatasan antara Pakistan dengan Afganistan. Gangguan keamanan terus berlangsung di wilayah tersebut.

Akibat keberadaan teroris di wilayah perbatasan maka teroris mampu memperkuat personilnya dan merebut wilayah Pakistan, antara lain adalah keberhasilan teroris merebut Lembah Swat. Pemerintah Pakistan merasa kesulitan

untuk menghadapi perlawanan Taliban, sehingga mereka membiarkan Mujahiddin menerapkan syariat Islam di wilayah Lembah Swat.¹³

Selanjutnya teroris ingin menguasai Mingora pada 2 Mei 2009 yang membuat Zardari memerintahkan pasukan keamanan Pakistan untuk menyerang teroris. Kondisi keamanan yang kurang baik di wilayah perbatasan terus berlangsung karena pemerintah Pakistan kesulitan dalam membedakan keberadaan teroris dengan penduduk sipil.

C. Keinginan Teroris untuk Menguasai Nuklir di Pakistan

1. Upaya Teroris Menguasai Nuklir di Pakistan

Kebanyakan anggota Taliban dilahirkan di kemah pelarian Pakistan saat penaklukan tentara Uni Soviet, yang saat itu dilindungi oleh Presiden Afghanistan ketika itu yaitu Najibullah. Anggota Taliban selanjutnya telah dilatih dan dibiayai oleh Osama Bin Laden.

Pada 1994, Taliban menumpaskan pasukan Mujahidin Hezbi-i-Islami yang dipimpin oleh Gulbuddin Hekmatyar. Sebelumnya Taliban mengalami keberhasilan menyelesaikan tugas Pakistan melindungi satu konvoi perdagangan antara Islamabad dan Asia Tengah. Selanjutnya, Taliban dianggap masyarakat Islam sebagai pejuang berani, dan akhirnya berhasil menguasai Kabul pada September 1996.¹⁴

¹³ *Ibid.*

¹⁴ "Taliban: Siapakah Mereka" dalam <http://mari209.tripod.com/2001okt/2001-3288.htm>.

Taliban diterima dengan hati terbuka oleh penduduk setempat yang begitu lama tertekan oleh panglima perang dan raja Dadah. Pemerintahan Taliban selanjutnya memerangi korupsi dan mengenakan peraturan dalam mengatur hidup rakyat Afghanistan. Taliban terus berusaha menyebarkan pengaruhnya dengan mendekati Pakistan.

Banyak negara Islam yang menyumbang bantuan kepada Taliban. Arab Saudi sebagai contohnya, menyumbang banyak kelengkapan perang dan uang hingga tahun 2000.¹⁵ Selain Arab Saudi, negara lain yang dianggap membantu Taliban adalah India dan Libya. India memberikan bantuan logistik kepada Taliban sedangkan Libya membantu penyediaan persenjataan.¹⁶ Ideologi Taliban dikatakan bermodelkan ajaran yang ketika dulu diwujudkan di India pada zaman abad ke 19, dan dicampurkan dengan budaya Pashtun serta ajaran Wahhabi.

Ajaran Wahhabi adalah ajaran yang ditanamkan oleh Mohammad bin Abdul Wahab pada tahun 1703 hingga 1992. Fahaman Taliban membatasi kebebasan kaum wanita dengan melarang kebebasan-wanita untuk bekerja dan anak-anak perempuan pergi bersekolah. Pada akhirnya peraturan radikal ini yang membuat Taliban tidak disenangi oleh penduduk Afghanistan.¹⁷

Keberadaan Taliban di Pakistan juga telah meresahkan masyarakat Pakistan. Pelanggaran hak asasi manusia dilakukan oleh Taliban tentu saja membuat *human security* tidak dapat berlangsung di Pakistan. Keadaan aman dari

¹⁵ "Biografi Azif Ali Zardari", dalam <http://www.presidentofPakistan.gov.pk/default.aspx>, diakses tanggal 4 November 2010.

¹⁶ "Zardari Presiden Pakistan," dalam <http://kompas.com/read/cml/2008/09/07/07492824/zardari-presiden-pakistan>, diakses tanggal 11

ancaman kronis berupa penindasan dari Taliban berlangsung sehingga *human security* tidak terwujud. Konsep *human security* menekankan pada solidaritas bangsa dengan melihat masalah *security* dari prespektif HAM dan kebutuhan manusia dan memfokuskan perhatian pada perlindungan individu dari berbagai ancaman, dengan mencakup pada saling ketergantungan manusia dalam bidang ekonomi, kesehatan, lingkungan hidup, keamanan individu dan politik.¹⁸ Adanya Taliban membuat kondisi keamanan di Pakistan tidak baik sehingga *human security* sulit terealisasi di Pakistan.

Para pejabat Amerika mengeluarkan pernyataan terkait meningkatnya kekuatan Taliban di Pakistan serta penerapan syariat Islam di beberapa wilayah di Pakistan. Hillary Clinton mengatakan bahwa peningkatan kekuatan Taliban hingga menuju ke arah Islamabad merupakan satu ancaman besar untuk eksistensi Pakistan. Clinton pada tanggal 22 April 2009 menghimbau penduduk Pakistan untuk angkat bicara agar pemerintah Pakistan tidak membiarkan daratannya dikuasai oleh Taliban.¹⁹

Kekhawatiran Amerika terhadap gerak Taliban bertambah mendalam ketika media melaporkan bahwa Taliban dari Lembah Swat bergerak menuju distrik Buner dan kini telah melakukan patroli rutin di sana. Taliban berhasil

¹⁸ Azyumi Azra, "Shared Security," terdapat di Koran harian Republika, 05 November 2007.

¹⁹ "Zardari, Azif Membalas Dendam," dalam <http://peta.kompas.com/read/xml/2008/09/10/01034818/Azif.Zardari.membalas.dendam>, diakses

menguasai Buner pada 4 April 2009, wilayah yang hanya berjarak sekitar 50-60 mil menuju Islamabad.²⁰

Pemimpin militer Amerika, Michael Mullen juga menyatakan kekhawatirannya terhadap peningkatan kekuatan Taliban di Pakistan. Kutipan pernyataan Mullen sebagai berikut:

"Pakistan adalah salah satu negara yang memiliki kekuatan nuklir. Kekhawatiranku ke depan adalah...jika mereka terus menguat, dapat memberikan kami dampak buruk".²¹

Pemerintah Pakistan merasa kesulitan untuk menghadapi perlawanan Taliban, sehingga mereka membiarkan mujahidin menerapkan syariat Islam di wilayah Lembah Swat. Selanjutnya, Taliban telah berkuasa, mengontrol beberapa wilayah di Pakistan dan menerapkan syariat Islam di sana. Pemimpin Taliban, Muhammad Khalil mengatakan bahwa Taliban tengah mempersiapkan penerapan syariah di distrik Buner. Khalil membuat penegasan sebagai berikut "kami segera mendirikan stasiun radio. Kami juga bersiap-siap untuk memegang pengadilan di Buner secepatnya."²²

Taliban selanjutnya ingin menguasai Mingora pada 2 Mei 2009 yang membuat Zardari memerintahkan pasukan keamanan Pakistan untuk menyerang Taliban. Hari Rabu tanggal 6 Mei 2009, Tentara Pakistan sempat melakukan jeda serangan, untuk memberi kesempatan warga sipil mengungsi dari wilayah

²⁰ *Ibid.*

²¹ "AS: Taliban Berbahaya Bagi Eksistensi Pakistan," dalam <http://www.annah.com/index.php/news/read/3994/as-taliban-berbahaya-bagi-eksistensi-pakistan>, diakses tanggal 3 November 2010.

pertempuran. Taliban sendiri sering menggunakan warga sipil sebagai tameng, sehingga menyulitkan aparat Pakistan untuk menyerang.

Warga Mingora, ibu kota Lembah Swat, pada tanggal 7 Mei 2009, terlihat mengungsi dari wilayahnya karena perang yang ada antara militer dan Taliban. Tentara Pakistan terus menyerang kubu-kubu militan Taliban di Lembah Swat. Pesawat-pesawat dan helikopter tempur meluncurkan berbagai bom dan peluru kendali, mendukung pasukan darat dengan serangan artilerinya. Lebih dari 60 orang Taliban terbunuh. Termasuk putera dari Sufi Muhammad, ulama yang memprakarsai kesepakatan damai antara pemerintah dengan kaum Taliban.

Sedikitnya 2 orang prajurit tewas dari pihak militer. Selain itu, menurut seorang juru bicara Taliban, serangan pemerintah menewaskan pula sekurangnya 30 warga sipil. Warga sipil yang sebagian besar menentang Taliban justru sangat menderita akibat serangan militer besar-besaran Pakistan. Hampir 40 ribu warga sipil Lembah Swat terusir dari kampungnya yang hancur oleh pertempuran sejak awal Mei 2009 tersebut.²³

Menurut pemerintah, sekitar setengah dari 1,6 juta penduduk Lembah Swat, sudah mengungsi sebelumnya. Sementara itu, ratusan ribu lainnya sudah pula mengungsi dari berbagai kawasan sekitarnya sejak Agustus tahun 2008. Serangan militer Pakistan dilakukan setelah Taliban mengambil alih kawasan Buner secara militer, hanya beberapa minggu setelah pemerintah menyetujui

²³ "Kepemimpinan Islam Di Pakistan", dalam <http://esni.wordpress.com/2007/11/00/islam-dan-kepemimpinan-politik/> diakses tanggal 4

pemberlakuan syariat Islam di lembah Swat, sebagai balasan bagi dihentikannya kekerasan. Serangan itu berarti batalnya perjanjian damai.²⁴

Kesepakatan tersebut sebelumnya dipandang sebagai tanda "tidak berdayanya" pemerintah dan militer Pakistan menghadapi Taliban. Athar Abbas, juru bicara militer Pakistan menegaskan untuk menghentikan Taliban, Pakistan tidak dapat menanganinya sendiri, dan butuh kerjasama dengan negara lain. Kondisi Pakistan yang mendapat gangguan keamanan dari Taliban membuat Pakistan akhirnya berusaha melakukan kerja sama keamanan dengan Amerika, yaitu secara resmi meminta bantuan dalam menghadapi Taliban dengan melakukan pertemuan segitiga di Washington pada tanggal 6 Mei 2009.

Taliban tidak berhenti untuk ingin menguasai wilayah Pakistan dan mengganggu keamanan Pakistan. Misalnya dengan melakukan ledakan-ledakan bom di Pakistan barat-laut yang menewaskan 14 orang, termasuk dua pembom bunuh diri, dan melukai lebih dari 80 lainnya.²⁵

Seorang pemimpin Taliban Pakistan telah menyatakan bertanggung-jawab atas serangan bunuh diri yang banyak menelan korban pada 27 Mei 2009 di kota Lahore, Pakistan timur. Pejabat Taliban Hakimullah Mehsud mengatakan kepada kantor-kantor berita pada tanggal 28 Mei 2009 bahwa serangan terhadap kantor-kantor polisi dan badan intelijen tersebut merupakan pembalasan atas serangan militer yang sedang berlangsung di Lembah Swat, Pakistan barat laut.²⁶

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*

²⁶ "Taliban Pakistan Nyatakan Bertanggung-jawab atas Serangan di Lahore," dalam <http://www.voafanti.com/gate/big5/www.voanews.com/indonesian/2009-05-28-voa2.cfm>, diakses tanggal 3 November 2010.

Para pejabat mengatakan para penyerang bunuh diri di Lahore, yang menggunakan senjata api dan bahan peledak, menewaskan paling sedikit 30 orang dan melukai lebih 250 orang. Pemerintah Pakistan sebelumnya telah mengaitkan serangan di Lahore itu dengan serangan militer terhadap laskar Taliban dan militan lain di Swat. Pemerintah Pakistan selanjutnya pada tanggal 28 Mei 2009 menawarkan hadiah bagi informasi yang memberi petunjuk ke arah penangkapan 21 pemimpin yang berhubungan dengan Taliban, hidup atau mati.²⁷

Pada serangan pertama di kota Peshawar pada 28 Mei 2009, dua bom yang dipasang pada sepeda motor meledak berturut-turut di pasar yang ramai, menewaskan 6 orang. Tidak lama setelah itu, seorang pembom bunuh diri meledakkan dirinya di sebuah pos pemeriksaan keamanan di pinggir kota itu, menewaskan paling sedikit 3 orang polisi.²⁸

Di Dera Ismail Khan, sebelah selatan Peshawar, seorang pembom bunuh diri menabrakkan bemonya ke pos pemeriksaan polisi, menewaskan seorang polisi dan dua orang sipil. Serangan itu terjadi sehari setelah militan membom kantor polisi dan badan intelijen di Lahore, ibukota provinsi Punjab, dan menewaskan paling sedikit 23 orang, serta melukai lebih dari 300 lainnya.

Keinginan Zardari untuk memberantas Taliban nampak dari pemberian hadiah yang akan diberikan pemerintah Pakistan jika ada orang yang berhasil menangkap Maulana Fazullah. Pemerintah Pakistan memperbesar hadiah bagi

²⁷ "Well Down Zardari For Dumping PML-N Out of The Government", dalam <http://www.longlivemusharaff.com/?p=64>, diakses tanggal 4 November 2010.

²⁸ "14 Tewas, 80 Luka-Luka Dalam Ledakan Bom di Pakistan Barat-Laut," dalam <http://www.voafanti.com/gate/big5/www.voanews.com/indonesian/2009-05-29-voa7.cfm>, diakses

penangkapan seorang pemuka Taliban yang radikal, sementara pihaknya meneruskan ofensif besar-besaran terhadap militan Taliban. Pada tanggal 29 Mei 2009, Pakistan menambah hadiah uang tunai 10 kali lipat dari 60 menjadi 600 ribu dollar bagi penangkapan ulama garis keras Maulana Fazullah.²⁹ Militer mengalami kesulitan karena para Taliban menyamar sebagai pengungsi dengan memangkas rambut dan mencukur janggutnya.

Polisi juga menahan 30 tersangka militan yang dikatakan bersembunyi ditengah pengungsi di berbagai kamp di propinsi *North West Frontier*. Militer Pakistan mengklaim bahwa 29 militan tewas dalam 24 jam ini selagi berjuang untuk merebut kembali daerah Lembah Swat. Ledakan bom pada tanggal 28 Mei 2009 di dua kota, Lahore dan Peshawar menewaskan sedikitnya 14 orang dan melukai 80 lainnya, setelah Taliban memperingatkan pembalasan atas operasi pemerintah terhadap Taliban.³⁰

Obama menjelaskan bahwa upaya teroris menguasai nuklir di Pakistan salah satunya adalah dengan menguasai wilayah-wilayah yang ada di Pakistan. Penguasaan terhadap wilayah tentu akan membuat rakyat Pakistan menjadi tidak nyaman dan pemerintah menjadi lengah. Hal ini dapat dijadikan kesempatan bagi teroris untuk menguasai nuklir di Pakistan.³¹

²⁹ "Pakistan Naikkan Imbalan bagi Penangkapan Maulana Fazullah," dalam <http://www.voafanti.com/gate/big5/www.voanews.com/indonesian/2009-05-29-voa13.cfm>, diakses tanggal 3 November 2010.

³⁰ *Ibid.*

³¹ "Obama Raih Dukungan Karzai dan Zardari," dalam <http://www.dw-world.de/dw/article/0,4233296,00.html>, diakses tanggal 3 November 2010.

2. Potensi Teroris Mengganggu Keamanan Dunia

Keberadaan nuklir di Pakistan membuat Amerika Serikat khawatir. Hal tersebut dikarenakan apabila nuklir tersebut sampai berhasil dikuasai oleh teroris maka keamanan dunia akan terancam. Namun, Pakistan terus berusaha untuk menyakinkan bahwa nuklir yang ada di negaranya tidak akan mengganggu keamanan dunia. Abdul Qadeer Khan, ilmuwan nuklir Pakistan, mengatakan "Tidak seorangpun pernah dan dapat memasuki Kahuta, fasilitas nuklir utama Pakistan. Para petinggi militer, seperti mayor atau bahkan jenderal sekalipun, tidak memiliki akses ke informasi yang sensitif dan rahasia".³²

Pakistan juga sering dianggap mendukung keberadaan terorisme sehingga semakin membuat Amerika khawatir bahwa terorisme akan menguasai nuklir Pakistan. Salah satu contoh adalah Pakistan dianggap menyembunyikan Osama bin Laden. Perdana Menteri Pakistan, Yousuf Raza Gilani menolak tuduhan tersebut dan mengatakan, bahwa Osama bin Laden tidak berada di Pakistan. Gilani mengemukakan bahwa orang yang paling diburu di dunia tersebut tidak akan selamat dari operasi militer yang dilakukan Pakistan.

Gilani kepada wartawan CNN saat mengunjungi Washington untuk menghadiri pertemuan tingkat tinggi tentang nuklir tanggal 13 April 2010 menyatakan "Jelas dia tidak berada di dalam wilayah Pakistan." Gilani mengatakan dirinya memiliki sedikit informasi mengenai keberadaan Osama bin Laden, tetapi merujuk pada penyerangan yang dilakukan Pakistan terhadap

³² "Khan: Nuklir Pakistan Adalah Contoh Kemunafikan Barat," dalam <http://www.suaramedia.com/berita-dunia/asia/28292-khan-nuklir-pakistan-adalah-contoh-kemunafikan-barat.html> diakses tanggal 3 Desember 2010

gerilyawan sejak tahun 2009, di daerah seperti Swat dan Waziristan Utara maka menunjukkan bahwa Pakistan sama sekali tidak mendukung teroris. Pernyataan Gilani bertentangan dengan pengetahuan umum yang ada pada agen inteligen Amerika Serikat yang menduga bahwa pemimpin Al-Qaeda itu bersembunyi di Pakistan yang berbatasan dengan Afghanistan.³³

Pada pertemuan tingkat tinggi tersebut Gilani juga menegaskan "Pakistan cenderung tidak bernegosiasi dengan terorisme. Keberadaan mereka hanya hendak merusak stabilitas sistem. Jadi teroris tidak akan dapat menguasai nuklir kami. Rakyat kami telah diberitahu, mereka tidak akan membiarkan gerilyawan fanatik dan teroris merepresentasikan cara hidup dan budaya kami yang damai."³⁴

Amerika Serikat telah meminta Pakistan untuk menghentikan nuklirnya pada 3 November 2010. Himbauan tersebut berdasarkan pada laporan yang menyebutkan reaktor tersebut dapat dialihfungsikan menjadi senjata yang berbahaya. Permintaan Amerika tersebut memang sejak lama disuarakan. Hal ini terkait dengan keberadaan kelompok ekstrimis Islam di Pakistan, yang ditakutkan dapat mengambil alih program nuklir di negara tersebut. Kelompok tersebut juga dapat saja berusaha mencuri sistem persenjataan atau bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat senjata itu sendiri.³⁵

³³ "PM Pakistan Ragukan Keberadaan Bin Laden di Pakistan," dalam <http://www.republika.co.id/berita/breaking-news/internasional/10/04/13/110924-pm-pakistan-ragukan-keberadaan-bin-laden-di-pakistan>, diakses tanggal 3 Desember 2010.

³⁴ *Ibid.*

³⁵ "Pakistan Tepis Keraguan AS," dalam <http://international.okezone.com/read/2010/11/30/18/398623/pakistan-tepis-keraguan-as>, diakses tanggal 3 Desember 2010.

Pakistan sendiri berusaha untuk terus mempertahankannya dan mengatakan pihaknya cukup percaya diri dengan sistem keamanan nuklir yang dimilikinya. Sistem keamanan tersebut dianggap cukup baik untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Juru Bicara Kementerian Luar Negeri Pakistan, Abdul Basit seperti dilansir *The Hindu*, pada tanggal 30 November 2010 menyatakan "Tidak seorang pun yang akan dapat menyentuh fasilitas nuklir Pakistan beserta aset-asetnya." Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa Pakistan mempertahankan keputusannya menolak permintaan Amerika yang ingin Pakistan menghentikan aktivitas reaktor nuklirnya.³⁶

Diplomat Amerika dan Inggris pada tanggal 9 Desember 2010 juga merasa takut senjata nuklir Pakistan dapat jatuh ke tangan militan Islam. Apabila senjata nuklir sampai dikuasai teroris, maka tentu saja dapat membahayakan keselamatan umat manusia. Apalagi nuklir banyak dimiliki oleh Pakistan sehingga keamanan umat manusia di dunia dapat terancam.

Namun Komisaris tinggi Pakistan untuk Inggris, Wajid Shamsul Hassan, membantah kekhawatiran bahwa bahan nuklir dapat jatuh ke tangan teroris dengan mengatakan nuklir Pakistan berada di tangan yang aman. Pernyataan langsung dari Hasan sebagai berikut "Kami selalu mengatakan kepada mereka secara langsung bahwa senjata nuklir berada di tangan yang aman, mereka tidak perlu khawatir tentang hal itu dan kami akan melindungi senjata nuklir kami."³⁷

³⁶ *Ibid.*

³⁷ "Pakistan: Nuklir Kami Berada di Tangan yang Aman," *Op.Cit.*

Obama menegaskan bahwa keberadaan nuklir di Pakistan apabila dikuasai teroris maka dapat membahayakan tidak hanya Pakistan namun juga Amerika dan negara lainnya. Nuklir dapat saja digunakan untuk menghancurkan negara-negara yang berada jauh dari Pakistan karena arahnya dapat di *setting*. Teroris sendiri diyakini sangat membenci Amerika sehingga Amerika dapat menjadi target utama sebagai negara yang akan dihancurkan jika nuklir di Pakistan sampai dikuasai oleh teroris.³⁸

Berdasarkan konsep pemecahan masalah kolektif maka diketahui bahwa pemecahan masalah kolektif yang berlangsung secara bilateral maupun multilateral, yang terdiri atas kerjasama antar negara dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh negara yang melakukan kerjasama. Negara-negara yang melakukan kerjasama sepakat bahwa ada permasalahan bersama yang dihadapi, meskipun masing-masing negara menawarkan pemecahan yang berbeda dan kepentingan yang bersaing pada situasi kedua negara, memandang perilaku satu sama lain sebagai masalah dasar.³⁹

Amerika merasa terdapat potensi yang besar bahwa teroris akan menguasai nuklir di Pakistan dan akhirnya mengganggu keamanan dunia. Di sisi lain, Pakistan juga merasa terganggu dengan keberadaan teroris yang terus mengganggu keamanan negaranya. Amerika dan Pakistan sama-sama memiliki kepentingan untuk menjaga negaranya dari teroris sehingga melakukan pemecahan masalah kolektif dengan bekerjasama.

³⁸ "Pakistan Tepis Keraguan AS," *Op.Cit.*

³⁹ William D. Coplin dan Mercedes Marbun, 1992, *Pengantar Politik Internasional Suatu Telaah Teoretis*, Sinar Baru, Bandung, Hal.282-287.

Kerjasama yang dilakukan Amerika-Pakistan tentu saja akan mempermudah pencapaian suatu tujuan, memberikan kesempatan kepada kedua negara untuk menjalin kedekatan atau saling berinteraksi. Interaksi yang terjalin dengan baik tentu akan semakin mempermudah kedua negara untuk saling bekerjasama. Amerika dengan melakukan aliansi dengan Pakistan tentu saja akan membantu Amerika dalam mewujudkan keamanan utamanya dengan proses upaya pemberantasan terorisme di Pakistan menjadi lebih efektif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan terorisme di Pakistan membuat Amerika maupun Pakistan terancam. Apabila terorisme di Pakistan tidak diberantas, maka memungkinkan terorisme mampu menguasai nuklir yang ada di Pakistan. Nuklir yang ada jika dikuasai teroris, penggunaannya dapat diarahkan pada negara tertentu. Kondisi ini tentu saja dapat mengancam keamanan tidak hanya Pakistan namun juga Amerika.